

BAB III

DESKRIPSI WILAYAH

1. Geografis

Kabupaten Bima, yang merupakan bagian dari propinsi NTB, yang berada di ujung timur propinsi NTB. Luas wilayah Kabupaten Bima mencapai 4.374,65 km², terdiri atas 315,96 Km² atau 7,22% lahan sawah dan 4.058,69 Km² atau 92,78% lahan bukan sawah. Luas lahan sawah ini meningkat sebanyak 8,53 km² jika dibandingkan tahun 2008 yang luasnya 307,43 Km². Peningkatan luas areal sawah ini didorong oleh semakin berkurangnya luas hutan, baik itu hutan negara maupun luas hutan rakyat. Luas wilayah daratan Kabupaten Bima lebih kurang 438.940 ha atau 22% dari luas wilayah Propinsi Nusa Tenggara Barat dan kabupaten bima terbagi atas 18 kecamatan yang terdiri dari 198 desa dan 419 dusun²⁵

Batas wilayah kabupaten bima dibagi menjadi beberapa bagian yang terletak berbatasan langsung dengan daerah lain, yaitu sebagai berikut, sebelah utara perbatasan langsung dengan laut flores, sebelah selatan berbatasan langsung dengan laut samudra hindia, sebelah timur berbatasan dengan laut selat sape, sebelah barat barbatasan dengan laut skabupaten dompu²⁶. Berdasarkan potensi wilayah kabupaten bima dalam angka 2011-2013 luas wilayah kabupaten bima dirinci menjadi dua lahan yaitu lahan sawah atau kebun dan lahan bukan sawah.lahan sawah dibagi menjadi lahan sawah imigrasi dengan luas 23, 626 Ha,

²⁵Bimaku, 2013, letak geografi. [http://www. Bimaku BIMA- letak geografis. Htm](http://www.BimakuBIMA-letakgeografis.Htm) diakses pada tanggal 10 januari 2018.

²⁶Www. Kabupaten Bima.co.id

sawah tadah hujan dengan luas 10,819 Ha, sawah rawa pasang surut dengan luas --
-Ha, sawah rawa lebak dengan luas --- Ha, maka jumlah lahan sawah 34,445 Ha.
sedangkan lahan bukan sawah di bagi menjadi kebun dengan luas 73,070 Ha,
lading dengan luas 13,333 Ha, perkebunan dengan luas 9,592 Ha, hutan rakyat
dengan luas 37,043 Ha, padang rumput 8,772 Ha, dengan lahan yang tidak
digunakan seluas 17,202 Ha, lahan lain-lain dengan luas 229,324 Ha, maka jumlah
lahan yang bukan sawah adalah 338,336 Ha. peningkatan luas area persawahan
mulai tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 didorong oleh semakin berkurangnya
luas hutan, baik itu hutan Negara maupun hutan rakyat yang garap oleh rakyat
untuk dijadikan sebagai tempat untuk bercocok tanam guna dapat menutupi
hidupnya.

Rata-rata curah hujan selama tahun 2014 mencapai 63,87 mm perbulan dengan
hari hujan rata-rata 5,81 hari perbulan, lebih rendah dibandingkan pada tahun 2013
yang mencapai 84,36 mm perbulan dengan banyak hari hujan rata-rata 6,9 hari
perbulan. Curah hujan tertinggi antara bulan januari sampai dengan pertengahan
Februari dan Desember yaitu 188,8 mm, 188,4 dan 335,6 mm. mengingat
keberadaan curah hujan di kabupaten bima tersebut, serta bawang merah tidak
mampu bertahan terlalu lama dan cenderung akan mengalami kebusukan. Maka
pola penanaman bibit bawang merah biasanya di musim kemarau, sehingga proses
pertumbuhan bawang merah akan mengalami peningkatan yang drastic. Pada
tahun 2015, curah hujan di kabupaten bima tidak terlalu tinggi dan dapat
melakukan aktivitas seperti biasanya, dimana petani melakukan penggarapan lahan
untuk di jadikan sebagai lahan pertanian.

Tabel. 3.1. Luas Wilayah Kabupaten Bima Menurut Kecamatan

No.	Nama kecamatan	Luas wilayah	
		Ha	Km
1	Monta	24.500	245,00
2	Parado	24.381	243,81
3	Mada pangga	23.758	237,58
4	Woha	10.557	105,57
5	Belo	5.831	59,31
6	Langgudu	32.294	322,94
7	Wawo	13.500	135,00
8	Sape	23.212	232,12
9	Lambu	40.425	404,25
10	Wera	46.532	465,32
11	Ambalawi	18.065	180,65
12	Donggo	11.337	113,37
13	Sanggar	47.789	477,89
14	Tambora	62.782	627,82
15	Donggo	6.693	66,93
16	Soromandi	35.212	352,12
17	Lambitu	6.269	62,69
18	Palibelo	5.803	58,03
Jumlah:		438.940	4.389,400

Sumber: Badan pertanahan nasional (BPN) Kabupaten Bima, 2014

Berdasarkan tabel diatas, menggambarkan tentang luas kabupaten bima yang berdasarkan kecamatan adalah 438.940 Ha. di kabupaten bima terdapat 18 kecamatan, dengan luas wilayah yang berbeda-beda. Dari 18 kecamatan tersebut, terdapat satu kecamatan yang memiliki daratan yang paling sempit yaitu

kecamatan palibelo dengan luas sekitar 5.803 Ha. dari wilayah kabupaten bima dan ada dua kecamatan yang memiliki daratan yang paling luas yaitu kecamatan sanggar dan kecamatan tambora. Kecamatan tambora memiliki wilayah yang paling luas di bandingkan dengan kecamatan lain yang ada di kabupaten bima, dengan luas 62.782 Ha atau sekitar 14,30 % dari keseluruhan wilayah yang terdapat di kabupaten bima. sedangkan kecamatan sanggar dengan luas 47.789 Ha atau sekitar 10,89 % dari luas wilayah kabupaten bima dari sisi jarak kepusat pemerintahan kabupaten, kecamatan sanggar dan tambora merupakan kecamatan yang berlokasi terjauh dari pusat pemerintahan kabupaten, dimana jarak masing-masing tersebut sekitar 130 km dan 250 km.

Adapun satu kecamatan yang berada di daratan yang paling tinggi yaitu kecamatan donggo yang mempunyai ketinggian sekitar 500 m diatas permukaan laut sehingga menjadikan kecamatan ini sebagai kecamatan dengan lokasi ketinggian tertinggi diatas permukaan laut. Rata-rata curah hujan selama tahun 2009 mencapai 63,87 mm per bulan dengan hari hujan rata-rata 5,81 hari per bulan, lebih rendah dibandingkan tahun 2008 yang mencapai 84,36 mm per bulan dengan banyak hari hujan rata-rata 6,9 hari per bulan. Curah hujan tertinggi terjadi antara bulan Januari, Februari dan Desember yaitu 188,8 mm, 181,4 mm dan 335,6 mm.

2. Topografi

Secara topografis wilayah Kabupaten Bima sebagian besar (70%) merupakan dataran tinggi bertekstur pegunungan sementara sisanya (30%) adalah dataran. Sekitar 14% dari proporsi dataran rendah tersebut merupakan areal persawahan

dan lebih dari separuh merupakan lahan kering. Oleh karena keterbatasan lahan pertanian seperti itu dan dikaitkan pertumbuhan penduduk kedepan, akan menyebabkan daya dukung lahan semakin sempit. Konsekuensinya diperlukan transformasi dan reorientasi basis ekonomi dari pertanian tradisional ke pertanian wirausaha dan sektor industri kecil dan perdagangan. Sebagian wilayah mempunyai topografi yang bervariasi, dari datar hingga pegunungan dengan ketinggian antara 0-477,50 m diatas permukaan laut. Berdasarkan kelompok kemiringan lahan, wilayah dapat dikelompokkan atas kelompok lereng 0-2%, 3-5%, 16-40%, dan >40%

Tabel 3.2 Kemiringan Lahan Sembilan Kecamatan Dikabupaten Bima

No.	Kecamatan	Kelompok Kemiringan				Jumlah
		0-2 %	3-15 %	16-40 %	>40 %	
1	Monta	4,016	6,100	29,054	9,711	48,881
2	Woha	4,593	784	2,364	2,716	10,457
3	Belo	4,409	4,108	7,698	2,169	18,384
4	Wawo	68	8,080	14,480	22,851	45,479
5	Sape	5,760	11,792	4,272	41,813	63,637
6	Wera	2,832	11,700	26,296	23,592	64,820
7	Donggo	1,024	12,100	20,163	13,268	46,555
8	Sanggar	7,500	37,448	32,405	33,023	110,376
9	Bolo	8,100	4,400	8,394	9,457	30,351
Jumlah		38,302	96,512	145,526	158,600	438,940
%		8,73	21,99	33,15	36,13	100,00

Sumber: data RPJMD kabupaten bima tahun 2011-2015

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa, kemiringan lahan setiap kecamatan yang ada di kabupaten bima cukup bervariasi, karena terdapat lahan datar seluas 0-2% yang terdapat di kecamatan woha dengan luas 4.593 Ha dari total luas kemiringan lahan. Lahan yang bergelombang 2-15% terletak di kecamatan sanggar/tambora sebesar 47.548 Ha. keadaan lahan curam 15-40% yang terletak di kecamatan belo >40 terbesar yang terletak di kecamatan bolo/mada pangga, sape/lambu, dan wawo/langgudu berdasarkan luas wilayah masing-masing kecamatan. adapun Struktur geologi di wilayah kabupaten bima terbagi menjadi beberapa jenis batuan:

- 1) Batuan endapan terdiri dari kerikil, pasir, lempung utama bersusun endisit.
- 2) Batuan endapan hasil gunung api terdiri dari hasil gunung api tua.
- 3) Batuan endapan yaitu terumbu koral terangkat yang terdapat di daerah pantai.
- 4) Batuan terobosan merupakan batuan yang mempunyai susunan batuan yang tak dapat dibedakan dan menerobos hasil batuan hasil gunung api, di kabupaten bima adalah endapan alluvial coklat, litosol, regosol, dan mediteran coklat

Tabel 3.3 Penyebaran Jenis Tanah Dikabupaten Bima

Jenis Tanah	Luas Ha	%
Alluvial	31,464	7.17
Litosol	179,481	40.89
Regosol	96,934	22.08
Mediteran	116,064	24.44
Lain-lain	14,997	3.42
Total	438.940	100.00

Sumber data: BPS kabupaten bima, dikutip dari RPJMD tahun 2010-2015

Daerah kabupaten bima sangat dipengaruhi oleh tipe iklim D, E dan F, menurut schmidth dan ferguson, 1951, musim hujan relative pendek, curah hujan rata-rata tahunan 28-32°C. terjadi perbedaan suhu udara yang sangat besar antara siang dan malam. selain curah hujan tahunan yang relatif kecil, penyebarannya pun tidak merata, dimana bulan mei-oktober merupakan bulan yang jarang hujan. Bulan tersebut dapat digunakan untuk bercocok tanam pertanian. Dengan hujan yang relative rendah, maka dapat dijadikan waktu untuk melakukan aktivitas pertanian bawang merah, sehingga dapat mendorong peningkatan nilai produksinya.

3. Demografis

a. Jumlah Penduduk

Masalah Kependudukan Bukanlah Masalah banyak atau tidaknya jumlah orang yang menempati suatu wilayah, akan tetapi masalah kependudukan merupakan masalah kepentingan pembangunan yang dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat. Dengan banyaknya jumlah penduduk yang menempati suatu wilayah, maka akan semakin sempit ruang untuk mencari nafkah, sehingga dapat mempengaruhi terjadinya peningkatan kemiskinan yang ada di suatu daerah, karena tidak mampu membendung adanya pengangguran. Di daerah kabupaten bima, masalah kependudukan menjadi masalah tersendiri. Pertumbuhan penduduk yang semakin cepat, menimbulkan masalah yang sangat serius bagi kesejahteraan masyarakat. Meningkatnya angka kelahiran bayi di kabupaten bima sangat dominan dibandingkan dengan berkurangnya angka kematian, hal ini akan berdampak pada ketersediaan bahan pangan sebagai bahan pokok kebutuhan masyarakat.

Tabel 3.4. Jumlah Penduduk Kabupaten Bima Menurut Kecamatan

No.	Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Monta	23.294	23.250	46.543
2	Bolo	26.703	26.164	52.867
3	Woha	27.152	26.614	53.766
4	Belo	15.024	14.801	29.825
5	Wawo	11.116	11.001	22.117
6	Sape	34.463	33.458	67.922
7	Wera	17.528	17.345	34.873
8	Donggo	11.408	11.148	22.592
9	Sanggar	7.969	7.971	15.940
10	Ambalawi	12.607	11.969	24.576
11	Langgudu	17.510	17.135	34.644
12	Lambu	22.028	21.245	43.273
13	Madapangga	17.925	17.691	35.616
14	Tambora	5.541	5.067	10.609
15	Soromandi	10.170	9.691	19.861
16	Parado	6.639	6.456	13.095
17	Lambitu	3.649	3.485	7.134
18	Palibelo	16.532	16.367	32.899
Jumlah		287.257	280.895	568.153

Sumber data: dinas kependudukan dan catatan sipil kabupaten bima 2013

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa, jumlah penduduk tiap-tiap kecamatan dikabupaten bima sebanyak 568.153 jiwa. Jumlah ini yang terdiri dari laki-laki sebanyak 287.257 dan perempuan sebanyak 280.895 dengan kata lain *sex ratio* kurang lebih sebanyak 97%. Di kabupaten bima ada beberapa kecamatan yang memiliki wilayah yang sanagt luas, dengan penduduk yang

sangat sedikit seperti kecamatan tambora dan kecamatan soromandi. Terdapat beberapa kecamatan yang memiliki wilayah yang sempit tapi memiliki jumlah penduduk yang banyak, antara lain yaitu: kecamatan bolo, pali belo dan belo, yang merupakan daerah dengan wilayah paling sempit.

b. Kepadatan Penduduk

Tabel 3.5. Jumlah Penduduk Pada Luas Wilayah

No.	Kecamatan	Luas wilayah (km ²)	Jumlah penduduk (jiwa)	Jumlah
1	Monta	245	46.543	189,97
2	Bolo	66.93	52.867	789,88
3	Woha	105.57	53.766	509,29
4	Belo	58.31	29.825	511,49
5	Wawo	135	22.117	163,83
6	Sape	232.12	67.922	292,62
7	Wera	465.32	34.873	74,94
8	Donggo	113.37	22.592	199,28
9	Sanggar	477.89	15.940	33,35
10	Ambalawi	180.65	24.576	136,04
11	Langgudu	322.94	34.644	107,28
12	Lambu	404.25	43.273	107,05
13	Madapangga	237.58	35.616	149,91
14	Tambora	627.82	10.609	16,90
15	Soromandi	353.12	19.861	56,24
16	Parado	143.81	13.095	53,71
17	Lambitu	62.69	7.134	113,80
18	Palibelo	58.03	32.899	566,93
Jumlah		4.389,40	568.153	129,44

Sumber data: Diolah dari bima dalam angka 2013

Berdasarkan hasil tabel diatas menunjukan bahwa jumlah penduduk pada luas wilayah kabupaten bima adalah sebanyak 568.153 jiwa berdasarkan persebaran penduduk perkecamatan bahwa kecamatan bolo merupakan kecamatan dengan penduduk terpadat dengan jumlah 789,88 jiwa/km².

c. Komposisi Penduduk Kabupaten Bima Berdasarkan Kelompok Umur

Jumlah penduduk di kabupaten bima berdasarkan kelompok umur yaitu:

Tabel. 3.6. Jumlah Penduduk Kabupaten Bima Berdasarkan Umur

No.	Kelompok umur	Jenis kelamin		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	75	3.895	3.892	7.850
2	70-74	4.639	4.252	8.891
3	65-69	5.603	5,577	11.180
4	60-64	8.925	8.526	17.451
5	55-59	10.672	10.735	21.407
6	50-54	14.577	15.176	29.753
7	45-49	15.393	15.817	31.210
8	40-44	19.951	19.933	39.884
9	35-39	21.950	22.691	44.641
10	30-34	27.004	27.139	54.143
11	25-29	32.362	32.511	64.873
12	20-24	33.618	32.585	66.203
13	15-19	30.744	29.216	59.960
14	10-15	24.333	22.262	46.595
15	5-9	23.642	21.467	45.209
16	0-5	10.151	8.852	19.003
Jumlah		287.522	280.631	568.153

Sumber data: dinas kependudukan dan catatan sipil kab. Bima

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa jumlah penduduk kabupaten bima berdasarkan kelompok umur, menggambarkan bahwa kelompok umur 75 tahun sekitar 7.850 jiwa dari jumlah total penduduk yang ada. Sedangkan yang paling banyak jumlah penduduknya adalah kelompok umur 20-24 tahun dengan jumlah 66.203 jiwa dari jumlah penduduk yang ada di kabupaten bima.

d. Jumlah Pencari Kerja Dikabupaten Bima

Angkatan kerja di kabupaten bima yang berstatus bekerja atau sementara tidak bekerja, sedangkan pencari kerja adalah angkatan kerja yang sedang mencari lapangan pekerjaan. Angkatan kerja dikabupaten bima tidak sebanding lurus dengan jumlah pencari kerja dan sedang bekerja. Hal ini diakibatkan oleh lapangan pekerjaan di kabupaten bima sangat terbatas untuk menampung pencari kerja, sehingga mengakibatkan meningkatnya pengangguran dan berakibat pada meningkatnya kemiskinan. Terbatasnya lapangan pekerjaan di kabupaten bima merupakan ketidak mampuan pemerintah dalam menciptakan lapangan pekerjaan, sehingga tingkat pengangguran dan kemiskinan mengalami peningkatan yang drastic. Padahal daerah kabupaten bima merupakan daerah yang memiliki sumber daya alam yang melimpah guna dikelola dan dimanfaatkan dengan baik guna dapat menghindari adanya pengangguran yang semakin hari semakin meningkat. Salah satu contoh di bidang pertanian tanaman pangan dan hortikultura, jika dikelola dan dikembangkan bidang pertanian tersebut, dimungkinkan akan dapat menyerap serta mengurangi pengangguran dan dapat menurunkan angka kemiskinan di daerah kabupaten Bima tersebut.

Tabel 3.7. Jumlah pencari kerja berdasarkan tingkat pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Tidak sekolah/tidak tamat sd	0	0	0
2	SD	401	302	703
3	SMTP			
	a. Umum	192	511	703
	b. Kejuruan	0	0	0
4	SMTA			
	a. SMA	445	348	793
	b. SMEA	0	17	17
	c. STM	13	0	13
	d. SPMA	0	0	0
	e. SPG/SGO/SGA	2	0	2
	f. SMK	0	0	0
	g. Lain-lain	22	15	37
5	Perguruan tinggi			
	a. D.I dan D.II	5	0	5
	b. D.III/sarjana muda	78	80	158
	c. Sarjana lengkap	234	51	285
	d. S2	26	21	47
JUMLAH		1.418	1.345	2.763

Sumber data: dinas ketenaga kerjaan kabupaten bima.

Berdasarkan data di atas, bahwa jumlah angkatan kerja yang terdaftar dikabupaten bima pada tahun 2013 sebanyak 202.184 orang. Pekerja sebanyak 199.421 orang dan pencari pekerjaan sebanyak 2.763 orang. Pencari pekerjaan sebanyak tingkat pendidikan SMA sebanyak 793 orang dari jumlah pencari

kerja. Sedangkan sedangkan yang paling sedikit dari tingkat pendidikan SPG/SGO/SGA dengan jumlah dua orang dari total pencari pekerjaan yang tersebar di kabupaten bima.

e. Jumlah Kepala Keluarga Perkecamatan Di Kabupaten Bima

Tabel 3.8. Jumlah Kepala Keluarga Perkecamatan Di Kabupaten Bima

No.	Kecamatan	Kepala keluarga (KK)	Jiwa/KK
1	Monta	14.393	3.23
2	Bolo	15.844	3.34
3	Woha	16.668	3.24
4	Belo	9.007	3.31
5	Wawo	6.214	3.56
6	Sape	18.702	3.63
7	Wera	9.575	3.64
8	Donggo	5.780	3.91
9	Sanggar	4.516	3.53
10	Ambalawi	7.050	3.49
11	Langgudu	12.302	2.82
12	Lambu	12.407	3.49
13	Madapangga	11.963	2.98
14	Tambora	3.247	3.27
15	Soromandi	3206	3.82
16	Parado	3.848	3.40
17	Lambitu	1.796	3.97
18	Palibelo	10.460	3.15

Sumber data: dinas kependudukan dan catatan sipil kabupaten bima.

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa perbandingan jumlah penduduk perkk kabupaten bima, rata-rata jumlah per KK adalah 3,64 jiwa. Kecamatan

dengan jumlah jiwa perKK, tertinggi adalah kecamatan madapangga adalah sebesar 3,98 jiwa per KK, dengan diikuti kecamatan lambitu sebesar 3,97 perKK, sementara kecamatan dengan jumlah jiwa per KK terkecil adalah kecamatan pali belo sekitar 3,15 jiwa perKK. Ditiap-tiap kecamatan tersebut, memiliki luas wilayah yang berbeda, sehingga area masing-masing wilayah tersebut bisa saja berubah berdasarkan kebutuhan yang telah ditentukan

4. Kondisi Ekonomi

a. Potensi unggulan daerah (PUD)

Secara garis besar potensi beberapa sector di kabupaten bima adalah:

- 1) Sektor pertanian tanaman pangan dan hortikultura
- 2) Sektor perkebunan
- 3) Sektor peternakan
- 4) Sektor kehutanan
- 5) Sektor perikanan dan kelautan
- 6) Sektor energy dan sumberdaya mineral
- 7) Sektor industry dan perdagangan

1. Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura

Potensi lahan untuk tanaman pangan dan hortikultura mencapai 134.604 Ha, dengan komoditas potensial yang dapat dikembangkan antara lain jagung, kacang tanah, kedelai, ubi jalar, bawang merah, srikaya, mangga, pisang, papaya, sawo, dan nangka. Hingga saat ini industri pengolahan skala besar dan menengah untuk meningkatkan nilai tambah tanaman hortikultural belum tersedia, yang ada hanya industri pengolahan skala rumah tangga yang

jumlahnya bisa di hitung dengan jari karena hanya terbatas pada kondisi tertentu untuk membuat bawang goreng, tahu/tempe, keripik atau dodol. Jadi disini peran dan partisipasi pemerintah daerah Kabupaten Bima belum optimal dalam menyediakan pasar untuk mengolah hasil pertanian masyarakat guna untuk mengembangkan potensi daerah sebagai daya dukung perkembangan daerah Kabupaten Bima kedepan.

Produk tanaman pangan dan hortikultural dan bunga-bunga dari Kabupaten Bima yang telah menembus pasar regional maupun nasional adalah kacang tanah, kedelai, dan bawang merah. Sementara komoditi lainnya di konsumsi oleh pasar lokal. Rantai pemasaran umumnya agak panjang, dari produsen (petani), kemudian keagen (pedagan besar), dan baru ke pasar domestik, regional, maupun nasional. Dengan rantai pemasaran seperti tersebut, para petani menerima margin keuntungan (profit margin) terkecil di antara pelaku lainnya. rantai pemasaran seperti ini terjadi pada hampir semua komoditi di semua sektor di wilayah Kabupaten Bima khususnya dan Propinsi Nusa Tenggara Barat umumnya. dengan gambaran kondisi tersebut, peluang infestasi untuk budidaya berbagai komoditi tanaman pangan dan perdagangan masih terbuka lebar.

2. Perkebunan

Pada sub sektor perkebunan, Kabupaten Bima memiliki beberapa komoditi unggulan, di antaranya jambu mente, kelepa, kemiri, asam, wijen, dan kopi. Dalam kurun waktu 2008-2013, komoditi jambu mente mengalami peningkatan produksi yang cukup signifikan dari 509,8 ton menjadi 620,45 ton dan

diperkirakan jumlah produksi komoditi ini akan terus mengalami peningkatan pada tahun 2014 seiring dengan bertambahnya luas areal tanam jambu mete. begitu juga halnya dengan komoditi-komoditi perkebunan lainnya yang terus meningkat produksi setiap tahunnya.

Peningkatan produksi ini terjadi karena perluasan areal tanam serta nilai jualnya yang semakin tinggi Khusus untuk tanaman kopi yang berada di kawasan tambora. selama ini pengelolaanya di lakukan oleh pemerintah Daerah dalam hal ini Dinas perkebunan Kabupaten Bima. Produk tanaman perkebunan dari Kabupaten Bima yang telah menembus pasar regional maupun nasional berupa jambu mente, kopi, kemiri, asam, dan wijen.

Kabupaten Bima memiliki potensi lahan yang cukup luas untuk pengembangan budidaya tanaman perkebunan. Dari potensi lahan seluas 78.615 Ha yang telah di manfaatkan baru sekitar 40%. Dengan potensi lahan yang masih tersedia untuk pengembangan tanaman perkebunan dan prospek pasar yang menjanjikan, peluang investasi untuk budidaya berbagai komoditi tanaman perkebunan dan perdagangan masih terbuka lebar. Disamping budidaya, peluang investasi juga terbuka untuk usaha pengolahan dan pemasaran. selama ini, industri pengolahan untuk meningkatkan nilai tambah tanaman perkebunan belum tersedia.

3. *Peternakan.*

Sapi merupakan salah satu komoditi unggulan kabupaten Bima sekaligus menjadi komoditi unggulan propinsi Nusa Tenggara Barat. dalam RTRW Nasional menyebutkan bahwa Nusa Tenggara Barat, khususnya pulau Sumbawa

menjadi kawasan pemurnian dan pengembangan sapi bali. merespon arahan tersebut, pemerintah propinsi NTB telah mencanangkan program bumi sejuta sapi, dan pulau Sumbawa, termasuk didalamnya Kabupaten Bima menjadi target utama dalam mewujudkan program tersebut.

Luas lahan di Kabupaten Bima yang berpotensi untuk pemanfaatan peternakan sekitar 42,78% atau 187.781 Ha, dengan daya tampung sebanyak 1.198.905 animal unik. Akan tetapi jumlah ternak yang ada pada saat ini baru mencapai 204.073 animal unik atau sebesar 17,02% dari daya tampung lahan. Khusus untuk sapi, jumlah pada tahun 2008 mencapai 65.988 ekor dan terus meningkat tiap tahunnya sehingga mencapai 98.986 ekor pada tahun 2011 dan diperkirakan akan mencapai lebih dari 100 ribu ekor pada tahun 2012 atau 8,91% dari daya tampung lahan sehingga prospek pengembangan sapi di Kabupaten Bima cukup menjanjikan. Saat ini permintaan pasar untuk sapi, baik pasar nasional maupun pasar internasional belum mampu di penuhi oleh peternak dari Kabupaten Bima maupun propinsi NTB. Disamping itu belum ada industri pengolahan juga membuka peluang bagi investor untuk mendirikan pabrik pengolahan hasil peternakan.

4. Kehutanan.

Kawasan hutan di Kab. Bima seluas 250.396,42 Ha, terdiri dari hutan lindung seluas 83.189,91 Ha, hutan konservasi seluas 55.599,69 Ha, hutan produksi terbatas seluas 66.866,79 Ha, hutan produksi tetap seluas 44.740,03 dan HPK/IPK seluas 6.800 Ha. Disamping produksi berbagai jenis kayu

terdapat juga produk hasil hutan non kayu seperti madu, kemiri, rotan, ketak dan bambu.

5. Perikanan dan Kelautan.

Potensi sumberdaya laut di Kab. Bima meliputi lahan budidaya seluas 10.943,5 Ha terdiri dari budidaya perairan umum seluas 5.821,00 Ha yang baru dimanfaatkan 862 Ha atau 14,81% dan perairan tambak seluas 5.122,5 Ha yang baru dimanfaatkan 1.294,96 Ha atau 25,285%, serta perairan laut seluas 29.674.000 Ha yang baru di manfaatkan 284.704 Ha atau 9,6%. Sementara posisi areal pesisir mencangkup pantai sepanjang kuraang lebih 640 km. Dengan potensi yang begitu besar, produksi ikan basah hasil tangkapan di laut dan ikan basah hasil budidaya di perairan umum rata-rata mencapai 21.609,03 ton per tahun.

6. Energi dan Sumberdaya Mineral.

Potensi energi dan sumberdaya mineral di Kabupaten Bima yang telah diketahui jumlah cadangannya antara lain adalah marmer, pasir besi, emas, perak, mangan, dan batu gamping. Cadangan sumberdaya marmer tercatat sebesar 117.625.500 m³, dan cadangan potensi pasir besi, potensi emas, potensi perak, potensi mangan, dan cadangan potensi batu gamping.

7. Industri dan perdagangan.

Industri yang berkembang di Kab. Bima masih terbatas dalam kategori industri kecil skala rumah tangga yang bergerak pada pengolahan komoditi pertanian dan industri kerajinan lainnya.sesuai dengan potensi yang dimiliki serta arahan RTRW Propinsi Nusa Tenggara Barat dan RTRW Kabupaten

Bima, maka industri yang dapat dikembangkan di kabupaten Bima adalah agroindustri, termasuk di dalam industri maritim. Dalam bidang perdagangan, usaha skala kecil dan menengah juga masih mendominasi yakni mencapai 90%. Padahal sebagai daerah yang sedang tumbuh dan berkembang.

Kabupaten Bima sangat potensial untuk pengembangan sektor perdagangan. Hal ini dapat dilihat dari tingkat pertumbuhan perdagangan yang rata-rata lebih dari 10% per tahun. Jumlah usaha perdagangan besar memang masih sangat kecil, tetapi sangat potensial untuk terus berkembang karena didukung oleh ketersediaan potensi wilayah dan potensi lainnya. Jenis komoditi yang umumnya diperdagangkan di sejumlah pasar lokal, regional maupun nasional meliputi komoditi pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, dan bahan kebutuhan pokok lainnya.

b. Pertumbuhan ekonomi PDRB

PDRB atas dasar harga berlaku (PDRB-ADHB) menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung dengan menggunakan harga pada setiap tahun, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan (PDRB-ADHK) menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada satu tahun tertentu sebagai dasar, dimana pada saat ini masih menggunakan tahun 2000. PDRB-ADHB dapat digunakan untuk melihat pergeseran ekonomi, dan struktur ekonomi suatu daerah, sedangkan PDRB-ADHK digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi secara riil dari tahun ke tahun. PDRB merupakan indikator untuk mengukur sampai sejauh mana keberhasilan pemerintah dalam memanfaatkan sumberdaya yang ada dan dapat digunakan

sebagai perencanaan dan pengambilan keputusan. PDRB dan laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Bima atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan tahun 2008-2013 adalah sebagai berikut;

Tabel 3.9. PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) Kabupaten Bima menurut lapangan usaha (Rp.juta).

No.	Lapangan Usaha	Tahun					
		2008	2009	2010	2011	2012	2013
1.	Pertanian	1.211.044.28	1.357. 109.54	1.488. 878.43	1.682. 742.26	1.777. 470.06	1.985. 826.53
2.	Pertambangan dan penggalian	63.601.34	73.512 .38	81.435 .04	90.678 .42	95.752 .26	107.63 2.87
3	Industri Pengolahan	55.652.86	60.941 .49	65.762 .64	70.604 .57	73.006 .51	79.482 .74
4	Listrik gas dan iar bersih	5.707.99	6.012. 16	6.760. 65	7.614. 22	8.071. 07	8.279. 45
5	Bangunan	136.278.16	162.60 1.73	191.75 6.48	222.54 2.84	243.59 9.61	278.18 9.58
6	Pengangkutan dan komunikasi	397.656.33	470.35 1.25	537.77 8.59	607.06 0.86	665.86 3.40	765.02 1.35
7	Keuangan,persewaan dan komunikasi	180.752.88	192.30 2.23	213.88 2.23	229.81 0.95	231.12 6.14	251.69 5.34
8	Keuangan,persewaan dan jasa perusahaan	29.22035	69.413 .17	42.049 .65	93.793 .33	101.98 8.99	117.69 5.34
9	Jasa-jasa	268.513.16	338.59 4.18	404.71 6.80	456.16 0.90	471.79 0.81	546.02 9.85
	PDRB	2.378.327.34	2.732. 802.13	3.073. 020.49	3.461. 008.35	3.668. 668.85	4.139. 725.93

Sumber data: bappeda kabupaten bima

Tabel diatas menggambarkan bahwa pada periode tahun 2008-2013 Kabupaten Bima telah mampu mengembangkan dan meningkatkan perekonomian wilayahnya.hal ini tercermin dari peningkatan angkatan PDRB-ADHB dari Rp.2.732.802,13 juta pada ahun 2009 menjadi Rp.3.073.020,49 juta tahun 2010.sedangkan pada tahun 2011 menjadi Rp.3.461.008,35 juta,pada tahun 2012 menjadi Rp.3.668.668,85 dan pada tahun 2013 diperkirakan mencapai Rp.4.139.725,93. Pada periode tahun 2009-2012,terdapat kenaikan PDRP dengan nilai yang signifikan yaitu Rp.2,73 Triliun pada tahun 2009 menjadi Rp.3,07 Triliun tahun 2010,pada tahun 2011 menjadi Rp.3,46 Triliun,tahun 2012 menjadi Rp.3,68 Triliun,dan selanjutnya pada tahun 2013 PDRB di proyeksikan mencapai Rp.4,13 Triliun.

Jika diamati dari sisi pertumbuhan ekonomi pada periode yang sama Kabupaten Bima mengalami percepatan pertumbuhan yaitu dari 6,43% pada tahun 2009, 4,73% pada tahun 2010, sedangkan pada tahun 2011 terjadi percepatan pertumbuhan menjadi 5,63% pda tahun 2012 angka pertumbuhan mencapai 5.90% dan pada tahun 2013 di proyeksikan mencapai 6,12%.Dengan memperhatikan indikator-indikator ekonomi di PDRB tersebut, berarti pengolaan pembangunan ekonomi Kabupaten Bima telah menunjukan trend yang cukup baik, ini dapat di lihat dari pertumbuhan yang positif.

5. Profil Kabupaten Bima.

Kabupaten Bima pada awalnya merupakan daerah kekuasaan kerajaan Bima, seiring dengan dengan perkembangan dinamika pelaksana'an kegiatan pemerintahan, wilayahnya mengalami perubahan-perubahan. Penyelenggaraan

pemerintahan di Kabupaten Bima mulai tercatat dengan baik dalam Kitab BOSangaji Kai bahwa kerajaan adalah sejak masa kesultanan yang ditandai dengan dijadikannya islam sebagai pondasi kegiatan pemerintahan kerajaan bima, yang berlangsung pada tahun 1640 sampai dengan tahun 1951. Setelah terjadinya letusan gunung tambora yang terjadi paada tahun 1815, pada tahun 1926 kerajaan tambora berabung dengan kerajaan sanggar, yang pada akhirnya bergabung dengan kerajaan Bima pada tahun 1928.

Pada masa kemerdekaan Daerah Bima dan Dompu ditetapkan menjadi dua Daerah Swapraja yaitu Swapraja Bima dan Swapraja Dompu, seiring berkembangnya waktu keduanya menjadi Kabupaten yaitu Kabupaten Bima dan Kabupaten Dompu yang masing-masing di bentuk berdasarkan undang-undang nomor 68 tahun 1958 tentang pembentukan daerah-daerah tingkat I wilayah Bali, Nusa Tenggara Barat, dan Nusa Tenggara Timur. Dimana dalam pasal I ayat 2 poin 4 disebutkan bahwa Daerah tingkat II Bima termasuk dalam wilayah dapil I NTB. Berakhir pada tahun 2002 berdasarkan UU Nomor 13 Tahun 2002 tentang pembentukan Kota Bima di wilayah Propinsi NTB, Kabupaten Bima dipecah menjadi Kabupaten Bima dan Kota Bima. Adapun Visi dan misi pemerintah Kabupaten Bima adalah :

Visi Pemerintahan Kabupaten Bima adalah: ***“Terwujudnya masyarakat dan daerah kabupaten bima yang maju mandiri dan bermartabat, berdasarkan nilai maja labo dahu yang religius”***.

Misi pembangunan sebagai penjabaran dari upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi pembangunan kabupaten bima dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan, secara proporsional sebagai pelaku dan penikmat
- 2) Restrukturisasi lembaga pemerintahan dalam meningkatkan peran dan fungsi strategis aparatur pemerintah dan pelayanan prima dalam melaksanakan tugas dibidang pemerintahan.
- 3) Menerapkan perencanaan dan pelaksanaan program pembangunan daerah, sesuai dengan tata ruang wilayah kabupaten dengan mengoptimalkan potensi strategis wilayah secara efisien, efektif dan terintegrasi.
- 4) Meningkatkan pengelolaan semua potensi daerah secara proporsional berdasarkan prinsip transparansi dan akuntabilitas serta optimalisasi kemitraan antar pelaku pembangunan dalam meningkatkan kemajuan dalam segala bidang dengan prioritas bidang pertanian tanaman pangan dan hortikultura.
- 5) Pengelolaan keuangan daerah yang efisien dan efektif, transparan dan akuntabel, serta peningkatan ekonomi masyarakat dan daerah.
- 6) Meningkatkan kesadaran, pemahaman, pengalaman agama bagi seluruh masyarakat.

6. Profil Dinas Pertanian Dan Kehutanan Kabupaten Bima

Pertanian merupakan salah satu aspek penting untuk mendukung pembangunan bangsa. Ketika di asia timur muncul Negara-negara industry baru , banyak ahli yang mengatakan bahwa keberhasilan Negara tersebut, karena didukung oleh kemampuan untuk melakukan pengelolaan kebijakan program

pembangunan serta kinerja yang efektif. Karena itu, hamper semua bangsa menempatkan pembangunan pertanian sebagai prioritas utama dalam program pembangunan nasional, sehingga bangsa tersebut akan maju apabila mampu memanfaatkan sumber daya alamnya dengan baik dan benar serta dikelola sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat.

Di Indonesia, reformasi dibidang politik pada penghujung abad ke 20 telah membawa perubahan yang paling besar terhadap kebijakan pengembangan sector pertanian tanaman pangan, yang secara umum bertumpu pada ketahanan dan kedaulatan pangan bangsa. Undang-undang no. 23 tahun 2014 tentang pemerintah daerah, telah meletakkan sector pertanian tanaman pangan sebagai salah satu yang di perlu untuk dipertahankan, bersama sector-sektor pembangunan yang berbasis kedaerahan lainnya.

Pembangunan pertanian tanaman pangan merupakan prioritas utama dalam pembangunan suatu bangsa yang berdaulat secara ekonomi dan mampu mempertahankan kesatuan dan persatuan bangsa. Dalam rangka pembangunan pertanian, perlu ditetapkan rencana strategis yang merupakan pedoman dan acuan dalam pelaksanaan pembangunan agar arah pembangunan pertanian dapat terencana dan tepat sasaran. Pemerintah kabupaten bima dalam rangka pelaksanaan pembangunan pertanian dan penetapan target capaian sasaran di daerah, senantiasa mengacu kepada kebijakan nasional pertanian yang di gariskan secara nasional sebagaimana yang tertuang dalam rencana strategis kementrian pertanian, serta memperhatikan karakteristik pencapaian ketahanan pangan di

kabupaten bima. Adapun visi dan misi dinas pertanian kabupaten bima, sebagai berikut:

Visi pembangunan pertanian dinas pertanian tanaman pangan dan hortikultura kabupaten bima adalah sebagai berikut: ***Terwujudnya pertanian tanaman pangan dan horticultural yang tangguh menuju kedaualatan pangan dan kesejahteraan petani.***

Misi dinas pertanian tanaman pangan dan hortikultura kabupaten bima adalah

- a. Mewujudkan ketahanan pangan melalui peningkatan produksi komoditas tanaman pangan dan horticultural
- b. Meningkatkan mutu, nilai tambah dan daya saing hasil, produksi komoditas pertanian tanaman pangan dan horticultural
- c. Mewujudkan kesejahteraan petani melalui peningkatan kualitas panen petani, peningkatan pendapatan keluarga petani serta penanggulangan kemiskinan
- d. Mewujudkan aparatur dinas pertanian tanaman pangan dan hortikultura kabupaten bima, yang akuntabel, profesional dan berintegritas tinggi.

Dinas pertanian tanaman pangan dan hortikultura kabupaten bima merupakan unsur pelaksana Pemerintahan yang mempunyai tugas pokok yaitu melaksanakan pemerintahan dibidang Pembangunan dan Sosial Kemasyarakatan serta pada umumnya dalam bidang Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura yang dipimpin oleh seorang Kepala Dinas , serta berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Bupati melalui sekretaris Daerah dengan tugas membantu Bupati dalam menyelenggarakan sebagian tugas Penyelenggaraan sebagian urusan Pemerintah

Daerah dalam bidang Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura berdasarkan asas otonomi daerah dan memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan perumusan teknis dibidang pertanian tanaman pangan dan hortikultura;
- 2) Menyelenggarakan urusan pemerintahan dan pelayanan umum dibidang pertanian tanaman pangan dan hortikultura;
- 3) Melaksanakan pembinaan dan pelaksanaan tugas dibidang pertanian tanaman pangan dan hortikultura;
- 4) Menyiapkan bahan pelaksanaan pengkajian dan penerapan teknologi anjuran di tingkat usaha tani;
- 5) Menyiapkan bahan pengelolaan unit pelaksanaan teknis dinas;
- 6) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

1. Tujuan

- a) Menumbuhkembangkan usaha pertanian yang akan memacu aktifitas ekonomi dan menciptakan lapangan kerja
- b) Meningkatkan daya saing dan nilai tambah produk pertanian
- c) Memanfaatkan sumber daya pertanian (SDA dan SDM) secara optimal melalui pemanfaatan teknologi dan pengelolaan yang tepat sehingga sumber daya pertanian dapat dilestarikan dan di tingkatkan;
- d) Menyediakan sarana dan prasarana aparatur serta pendidikan dan pelatihan guna menunjang profesionalisme dan kinerja.

2. Sasaran

- a) Meningkatnya kualitas sumber daya aparatur pertanian.
- b) Meningkatnya sarana dan prasarana gedung/kantor dan pusat penelitian/pengembangan perbenihan serta sarana mobilitas aparatur;
- c) Terselenggaranya sistem kinerja Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Bima yang akuntabel dan transparan
- d) Meningkatnya produksi dan produktivitas komoditi tanaman pangan besar hasil olahannya yang bermutu tinggi dan berdaya saing;
- e) Berkembangnya kelompok-kelompok usaha pertanian
- f) Meningkatnya produksi & produktivitas tanaman hortikultura
- g) Terlaksananya bimbingan teknis dalam penanganan pasca panen kepada gapoktan di tingkat kecamatan.
- h) Meningkatnya sarana dan prasarana irigasi;
- i) Tersedianya pola pengaturan dan pendistribusian air di lahan sawah dan lahan kering sehingga mencegah terjadinya kekurangan air dalam usaha peningkatan produksi dan produktivitas tanaman pangan dan hortikultura